Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025, pp. 259 -266
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 259

PERAN RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA DAN STABILITAS KEUANGAN PT ANEKA GAS INDUSTRI TBK

Triani[1], Nurdhiana[2], Indah Budi Sulistyowati[3]
[1]STIE Widya Manggala JL. Sriwijaya No. 32
triani@widyamanggala.ac.id
[2] STIE Widya Manggala JL. Sriwijaya No. 32
nurdhiana@widyamanggala.ac.id
[3] STIE Widya Manggala JL. Sriwijaya No. 32
1720027.student@widyamanggala.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2025
Received in revised form 17 October 2025
Accepted 30 October 2025
Available online 31 October 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the financial ratio analysis of liquidity, profitability, and solvency at PT. Aneka Gas Industri Tbk. on 2018-2021 period. In this study using comparative causal research. Based on the type of data studied, this research is included in the type of archival research. Archival research is research on written facts (documents) or in the form of data archives. The data used are annual financial reports and annual reports of PT. Aneka Gas Industri in 2018-2021. Based on the research results prove that the current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio at PT. Aneka Gas Industri on 2018-2021 period is good, while the quick ratio, return on assets, return on equity at PT. Aneka Gas Industri on 2018-2021period are not good.

Financial ratio, current ratio, quick ratio, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, debt to asset ratio

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada PT Aneka Gas Industri Tbk. selama periode 2018–2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal komparatif. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian arsip (archival research), yaitu penelitian yang memanfaatkan dokumen tertulis atau data arsip sebagai sumber informasi. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan PT Aneka Gas Industri Tbk. tahun 2018–2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio lancar (current ratio), rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio), dan rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio) berada pada kategori baik sepanjang periode penelitian. Sebaliknya, rasio cepat (quick ratio), pengembalian atas aset (return on assets), serta pengembalian atas ekuitas (return on equity) masih berada pada kategori kurang baik.
Kata Kunci: Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai kekuatan, kelemahan, serta mengambil keputusan strategis dalam bidang keuangan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efektif dan efisien. Penilaian hasil kinerja tersebut umumnya diketahui melalui laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, sekaligus memberikan gambaran mengenai prospek di masa depan. Menurut

Received September 1, 2025 Revised October 17, 2025; Accepted October 30, 2025

Eugene dan Joel (dalam Fahmi, 2013), manajemen perusahaan harus mampu memanfaatkan kelebihan yang dimiliki sekaligus memperbaiki kelemahannya agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk membandingkan kinerja antarperusahaan dan mengevaluasi tren posisi keuangan dari waktu ke waktu.

Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan data yang relevan serta mengikuti prosedur akuntansi dan penilaian yang tepat, kondisi keuangan yang sebenarnya akan terlihat. Informasi tersebut mencakup jumlah aset yang dimiliki, pendapatan yang diperoleh, serta biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui hasil usaha yang dicapai, baik berupa laba maupun rugi, yang tercermin dalam laporan laba rugi (Kasmir, 2014:66). Untuk menganalisis lebih jauh informasi dalam laporan keuangan tersebut, digunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang dapat membantu menilai kinerja, kekuatan, serta kelemahan perusahaan secara lebih terukur dan komparatif.

Keown dkk. (2008), "rasio keuangan adalah penyajian ulang data akuntansi dalam bentuk perbandingan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan". Rasio ini menjadi sumber informasi penting bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerja selama periode tertentu, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana dan proyeksi masa depan. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat untuk memprediksi reaksi calon investor dan kreditur dalam rangka memperoleh tambahan dana, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang. Fraser dan Ormiston (2008) membagi rasio keuangan menjadi empat kelompok utama, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Brigham dan Houston (2010:134) menjelaskan bahwa "rasio likuiditas menggambarkan hubungan antara kas serta aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar perusahaan". Dalam analisis rasio likuiditas, dapat digunakan current ratio dan quick ratio untuk mengukur likuiditas perusahaan. Current ratio menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat, sedangkan quick ratio mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan.

Kasmir (2014:196) mendefinisikan "profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba". Rasio ini juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, yang ditunjukkan melalui perolehan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi. Salah satu bentuk rasio profitabilitas adalah Net Profit Margin (NPM), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Sudana (2011), NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Pengukurannya dapat dilakukan melalui debt ratio. Kasmir (2008:152) menyebutkan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi memiliki risiko kerugian yang lebih besar, namun peluang memperoleh laba juga lebih tinggi. Sebaliknya, rasio solvabilitas rendah menandakan risiko kerugian yang lebih kecil, khususnya saat kondisi ekonomi menurun, tetapi juga membatasi tingkat pengembalian saat ekonomi sedang tumbuh. Oleh karena itu, manajer keuangan harus mampu mengelola rasio solvabilitas dengan tepat agar tercapai keseimbangan antara potensi pengembalian yang tinggi dan risiko yang dihadapi.

Untuk menganalisis lebih lanjut informasi dalam laporan keuangan tersebut, digunakan rasio keuangan tersebut sebagai alat untuk mengukur kinerja, kekuatan, dan kelemahan perusahaan secara terukur serta membandingkannya dengan periode sebelumnya maupun dengan perusahaan sejenis. Penggunaan rasio keuangan juga dapat membantu menilai stabilitas keuangan perusahaan, termasuk kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk selama periode penelitian dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, serta menilai stabilitas keuangan perusahaan melalui perbandingan hasil rasio keuangan dari tahun ke tahun. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen, serta mengidentifikasi tren perkembangan kinerja dan stabilitas keuangan yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis di masa mendatang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan peringkasan berbagai transaksi bisnis. Seorang akuntan dituntut untuk mampu mengelola seluruh data akuntansi hingga tersusun menjadi laporan keuangan, serta memiliki kemampuan untuk menafsirkan dan menganalisis laporan tersebut. (Hery, 2016: 3)

Rasio Keuangan

Salah satu metode untuk mendapatkan informasi dari laporan keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan dengan mengubah data akuntansi menjadi bentuk perbandingan, sehingga dapat digunakan untuk menilai kekuatan maupun kelemahan kondisi keuangan perusahaan. (Keown dkk., 2008)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Rasio Likuiditas
Menurut Kasmir (2018:196) rasio "profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditujukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi". Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio Profitabilitas
Menurut Hery (2018:192) "rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal".

Rasio Solvabilitas
Menurut Kasmir (2017: 113), "rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)".

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (causal comparative research). Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:27), penelitian kausal komparatif merupakan salah satu bentuk penelitian deskriptif yang bertujuan mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan data yang telah terjadi. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melakukan manipulasi variabel secara langsung, melainkan menganalisis data historis untuk menemukan pola hubungan yang relevan. Berdasarkan karakteristik data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian arsip (archival research), yaitu penelitian yang memanfaatkan fakta tertulis atau dokumen resmi sebagai sumber informasi utama. Penelitian arsip dipilih karena objek kajian berupa data laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan dan otoritas pasar modal. Dalam konteks ini, data yang dianalisis adalah laporan keuangan tahunan (annual report) PT Aneka Gas Industri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018–2021. Pemilihan periode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang cukup representatif untuk dianalisis secara komparatif.
Untuk mengukur kinerja dan stabilitas keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk, penelitian ini menggunakan tiga kelompok rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (diukur dengan Current Ratio dan Quick Ratio), rasio profitabilitas (diukur dengan ROA dan ROE) , dan rasio solvabilitas (diukur dengan DER dan DAR). Pemilihan rasio-rasio ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiganya dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, serta mengelola struktur pendanaan antara modal sendiri dan utang.
Rasio likuiditas yang digunakan terdiri dari Current Ratio dan Quick Ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), yang mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset maupun modal sendiri. Sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), yang mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal atau total aset.
Ringkasan mengenai nama rasio, rumus perhitungan, indikator, dan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Rasio Keuangan, Rumus, Indikator dan Kriteria Penilaian

No	Rasio	Rumus	Indikator	KriteriaPenilain (Sumber Kasmir: 2018)
1	Current Ratio	Current Ratio = (Aset Lancar/ Hutang lancar) x 100%	▪ Aset Lancar ▪ Hutang Lancar	• Baik > 100% • Sedang = 100% • Buruk < 100% atau ≥200%
2	Quick Ratio	Quick Ratio = (Aset Lancar-Persediaa) / Hutang lancar x 100%	▪ Aset Lancar ▪ Persediaan	• Baik > 100% • Sedang = 100%

			▪ Hutang Lancar	• Buruk < 100% atau ≥200%
3	Return On Asset (ROA)	ROA = (Laba Bersih/ Total Aset x 100%	▪ Total Laba Bersih ▪ Total Aset	• Baik > 30% • Sedang = 30% • Buruk < 30%
4	Return On Equity (ROE)	ROE = (Laba Bersih/ Total Ekuitas) x 100%	▪ Total Laba Bersih ▪ Total Ekuitas	• Baik > 40% • Sedang = 40% • Buruk < 40%
5	Debt to Equity Ratio (DER)	DER = (Total Hutang/Total Modal) x 100%	▪ Total Hutang ▪ Total Modal	• Baik <80% • Sedang = 80% • Buruk > 80%
6	Debt to Asset Ratio (DAR)	DAR = (Total Hutang/Total Aset) x 100%	▪ Total Hutang ▪ Total Aset	• Baik <35% • Sedang = 35% • Buruk > 35%

Sumber : data diolah (2025)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio

Tabel 2: Perhitungan *Current Ratio* PT. Aneka Gas Industri periode 2018-2021

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	*CR*
1.	2018	Rp 1.585.943.000	Rp 1.979.987.000	80%
2.	2019	Rp 1.696.015.000	Rp 1.615.068.000	104%
3.	2020	Rp 1.629.893.000	Rp 1.938.711.000	84%
4.	2021	Rp 2.044.419.000	Rp 1.297.840.000	158%

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio *current ratio* PT Aneka Gas Industri Tbk. pada periode 2018 hingga 2021 menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2018, nilai *current ratio* tercatat sebesar 80%, berada di bawah standar ideal 200% yang umum digunakan dalam analisis likuiditas, sehingga dapat dikategorikan kurang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut perusahaan memiliki keterbatasan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi ekonomi domestik pada 2018 yang mengalami tekanan akibat fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan kenaikan harga energi, yang berpotensi memengaruhi biaya operasional perusahaan.

Memasuki tahun 2019, *current ratio* meningkat menjadi 104%, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 24% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan likuiditas, kemungkinan disebabkan oleh efisiensi pengelolaan aset lancar dan peningkatan penjualan di tengah stabilitas ekonomi nasional pada awal tahun. Meskipun angka ini masih di bawah standar 200%, namun secara internal perusahaan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Namun, pada tahun 2020, *current ratio* menurun menjadi 84%, mengalami penurunan sebesar 20% dari tahun 2019. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan dampak pandemi COVID-19 yang mulai melanda Indonesia pada awal Maret 2020, yang menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, terganggunya rantai pasok, dan penurunan permintaan di beberapa segmen industri gas industri. Kondisi tersebut berpotensi menekan arus kas dan menurunkan ketersediaan aset lancar perusahaan.

Pada tahun 2021, *current ratio* melonjak tajam menjadi 158%, meningkat sebesar 74% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini kemungkinan dipengaruhi oleh mulai pulihnya kegiatan ekonomi pasca penerapan kebijakan adaptasi kebiasaan baru, meningkatnya permintaan industri, dan strategi perusahaan dalam mengoptimalkan manajemen aset lancar. Secara keseluruhan, nilai rata-rata *current ratio* selama periode penelitian adalah 106,5%, yang berarti likuiditas perusahaan secara umum dapat dikategorikan baik, meskipun terdapat variasi signifikan setiap tahunnya.

Quick Ratio

Tabel 3: Perhitungan *Quick Ratio* PT. Aneka Gas Industri periode 2018-2021

No	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	*Quick Ratio*
1.	2018	Rp 1.585.943.000	Rp 459.195.000	Rp 1.979.987.000	57%
2.	2019	Rp 1.696.015.000	Rp 447.731.000	Rp 1.615.068.000	77%
3.	2020	Rp 1.629.893.000	Rp 446.160.000	Rp 1.938.711.000	61%
4.	2021	Rp 2.044.419.000	Rp 459.195.000	Rp 1.297.840.000	122%

Sumber : data diolah (2025)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio *quick ratio* PT Aneka Gas Industri Tbk pada periode 2018–2021 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, *quick ratio* tercatat sebesar 57%, berada di bawah standar industri sebesar 80,75%, sehingga dikategorikan tidak baik. Kondisi ini sedikit membaik pada tahun 2019 dengan peningkatan menjadi 77%, meskipun masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi 61%, yang menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Baru pada tahun 2021 terjadi perbaikan signifikan dengan nilai current ratio mencapai 122%, yang berarti berada dalam kategori baik dan melampaui standar industri. Pergerakan ini mencerminkan adanya upaya perbaikan likuiditas perusahaan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh strategi manajemen kas dan pengelolaan aset lancar di tengah pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19.
Sementara itu, rasio *quick ratio* juga memperlihatkan tren fluktuatif. Pada tahun 2018, quick ratio berada pada angka 57%, lalu meningkat menjadi 77% pada tahun 2019 atau naik 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Namun, pada tahun 2020 quick ratio menurun menjadi 61%, sejalan dengan penurunan aktivitas ekonomi akibat dampak pandemi yang menghambat arus kas perusahaan. Pada tahun 2021, quick ratio kembali melonjak signifikan menjadi 122%, mencerminkan peningkatan likuiditas yang kuat. Perubahan drastis ini dapat dihubungkan dengan langkah efisiensi operasional, penyesuaian strategi bisnis, serta adanya pemulihan permintaan pasar gas industri di era pasca-pandemi. Dengan demikian, meskipun pada awal periode penelitian kondisi likuiditas perusahaan relatif kurang baik, pada akhir periode terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang bergejolak dan mengoptimalkan kinerjanya untuk menjaga kesehatan keuangan.

Return On Asset

Tabel 4: Perhitungan *Return On Asset* PT. Aneka Gas Industri periode 2018-2021

No	Tahun	Total Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
1.	2018	Rp 114.374.000.000	Rp 6.647.755.000	17,20%
2.	2019	Rp 103.431.000.000	Rp 6.873.660.000	15,05%
3.	2020	Rp 99.862.000.000	Rp 7.121.458.000	14,02%
4.	2021	Rp 211.485.000.000	Rp 7.702.033.000	27,46%

Sumber : data diolah (2025)

Menurut Kasmir, suatu perusahaan dikategorikan memiliki kinerja yang baik apabila nilai *Return on Assets* (ROA) berada di atas rata-rata industri, yaitu 30%. Berdasarkan hasil perhitungan ROA, PT Aneka Gas Industri Tbk menunjukkan fluktuasi kinerja pada periode 2018–2021, dengan seluruh capaian berada di bawah standar tersebut. Pada tahun 2018, ROA perusahaan tercatat sebesar 17,20% (belum baik), kemudian menurun menjadi 15,05% pada tahun 2019 (belum baik). Penurunan sebesar 2,15% ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas, yang dapat dikaitkan dengan meningkatnya beban operasional dan kompetisi pasar gas industri di dalam negeri.
Pada tahun 2020, ROA kembali mengalami penurunan menjadi 14,02% atau berkurang 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena ini sejalan dengan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan aktivitas industri dan penurunan permintaan di beberapa sektor pelanggan, meskipun kebutuhan oksigen medis meningkat. Kenaikan permintaan oksigen medis belum sepenuhnya mampu menutupi penurunan penjualan di segmen industri non-medis, sehingga rasio profitabilitas tetap melemah. Memasuki tahun 2021, ROA meningkat signifikan menjadi 27,46%, atau naik sebesar 13,44% dibandingkan tahun 2020. Kenaikan ini didorong oleh lonjakan permintaan oksigen medis secara masif akibat gelombang kedua pandemi di Indonesia, yang membuat perusahaan mendapatkan volume penjualan tinggi dan utilisasi aset yang lebih optimal. Meskipun demikian, rata-rata ROA selama periode penelitian hanya mencapai 18,43%, sehingga secara keseluruhan kinerja profitabilitas perusahaan masih berada di bawah standar rata-rata industri.

Return On Equity

Tabel 5: Perhitungan *Return On Equity* PT. Aneka Gas Industri periode 2018-2021

No	Tahun	Total Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE

1.	2018	Rp 114.374.000.000	Rp 3.147.792.000	36,33%
2.	2019	Rp 103.431.000.000	Rp 3.178.759.000	32,54%
3.	2020	Rp 99.862.000.000	Rp 3.382.141.000	29,53%
4.	2021	Rp 211.485.000.000	Rp 3.433.623.000	61,59%

Sumber : data diolah (2025)

Menurut Kasmir, suatu perusahaan dapat dikategorikan memiliki kinerja yang baik apabila nilai Return on Equity (ROE) berada di atas rata-rata industri, yaitu sekitar 40%. Berdasarkan hasil perhitungan rasio ROE, PT Aneka Gas Industri Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan selama periode 2018–2021. Pada tahun 2018, ROE perusahaan tercatat sebesar 36,33%, berada di bawah standar industri sehingga tergolong kurang baik. Pada tahun 2019, nilai ROE kembali menurun menjadi 32,54%, atau mengalami penurunan sebesar 3,76% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2020, dengan ROE sebesar 29,53%, turun 3,01% dari tahun 2019. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan adanya perlambatan ekonomi global dan domestik, termasuk dampak awal pandemi COVID-19 yang mulai dirasakan pada kuartal pertama 2020, sehingga memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menariknya, pada tahun 2021 perusahaan mencatat lonjakan ROE yang signifikan hingga mencapai 61,59%, atau meningkat sebesar 32,06% dibandingkan tahun 2020. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh strategi efisiensi biaya operasional, peningkatan permintaan produk gas industri di sektor kesehatan, serta pemulihan aktivitas industri pasca pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas. Dengan demikian, meskipun rata-rata ROE selama periode penelitian berada di bawah standar 40% dan tergolong kurang baik, capaian pada tahun 2021 menunjukkan adanya potensi perbaikan kinerja keuangan yang cukup menjanjikan bagi perusahaan di masa depan.

Debt to Equity Ratio

Tabel 6. Perhitungan *Debt to Equity* PT. Aneka Gas Industri periode 2018-2021

No	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1.	2018	Rp 3.499.963.000	Rp 3.147.792.000	111,19%
2.	2019	Rp 3.694.901.000	Rp 3.178.759.000	116,24%
3.	2020	Rp 3.739.317.000	Rp 3.382.141.000	110,56%
4.	2021	Rp 4.268.410.000	Rp 3.433.623.000	124,31%

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan data perhitungan, Debt to Equity Ratio (DER) PT Aneka Gas Industri Tbk pada periode 2018–2021 menunjukkan pola fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2018, DER tercatat sebesar 111,19%, yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri digunakan untuk membiayai Rp1,11 utang. Nilai ini berada di atas standar rasio yang umum digunakan (80%), menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage yang relatif tinggi, namun masih dapat dikategorikan baik menurut standar industri. Pada tahun 2019, DER meningkat menjadi 116,24%, atau naik sebesar 5,05% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mengindikasikan adanya penambahan porsi utang terhadap modal sendiri, yang kemungkinan digunakan untuk ekspansi usaha dan penguatan kapasitas produksi seiring meningkatnya permintaan gas industri. Memasuki tahun 2020, nilai DER menurun menjadi 110,56%, atau turun sebesar 5,68% dari tahun 2019. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan adanya upaya pengendalian utang di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Pada periode ini, banyak perusahaan termasuk PT Aneka Gas Industri melakukan penyesuaian strategi pembiayaan guna menjaga likuiditas dan menghindari beban bunga yang terlalu tinggi. Namun, pada tahun 2021, DER kembali meningkat tajam menjadi 124,31%, atau naik 13,75% dibandingkan tahun 2020. Kenaikan ini dapat mencerminkan adanya kebutuhan pembiayaan tambahan untuk memenuhi peningkatan permintaan gas industri, khususnya di sektor kesehatan dan industri pendukung, yang tumbuh pesat pasca pelonggaran pembatasan aktivitas. Secara keseluruhan, meskipun nilai DER selama periode penelitian konsisten berada di atas standar 80%, hal ini mengindikasikan strategi pembiayaan perusahaan cenderung mengandalkan leverage, namun masih dalam batas yang dapat diterima secara industri.

Debt to Asset Ratio

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 7: Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT. Aneka Gas Industri periode 2018-2021

No	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
1.	2018	Rp 3.499.963.000	Rp 6.647.755.000	52,65%
2.	2019	Rp 3.694.901.000	Rp 6.873.660.000	53,75%
3.	2020	Rp 3.739.317.000	Rp 7.121.458.000	52,51%
4.	2021	Rp 4.268.410.000	Rp 7.702.033.000	55,42%

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan, Debt to Asset Ratio (DAR) PT Aneka Gas Industri Tbk pada periode 2018–2021 menunjukkan pola fluktuasi yang cukup dinamis. Pada tahun 2018, DAR tercatat sebesar 52,65%, yang berarti setiap Rp1,00 total aktiva dibiayai oleh Rp0,52 utang. Nilai ini berada di atas standar rasio solvabilitas sebesar 35%, yang menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal masih cukup tinggi, meskipun masih dalam batas yang dapat diterima industri. Pada tahun 2019, DAR mengalami kenaikan menjadi 53,75% atau naik sebesar 1,10% dibandingkan tahun 2018. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan proporsi utang terhadap total aktiva, yang kemungkinan disebabkan oleh kebutuhan pendanaan tambahan untuk mendukung ekspansi operasional atau investasi aset baru. Fenomena ini sejalan dengan tren pertumbuhan permintaan gas industri pada periode tersebut, khususnya di sektor manufaktur. Memasuki tahun 2020, DAR turun menjadi 52,51% atau menurun sebesar 1,24% dibandingkan tahun 2019. Penurunan ini dapat dihubungkan dengan upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan berbasis utang di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Pada periode ini, banyak perusahaan melakukan efisiensi dan pengendalian beban keuangan guna menjaga stabilitas neraca keuangan. Kemudian pada tahun 2021, DAR kembali meningkat menjadi 55,42%, naik sebesar 2,91% dibandingkan tahun 2020. Peningkatan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kebutuhan modal kerja dan pendanaan tambahan untuk memanfaatkan peluang pasar, khususnya di sektor kesehatan dan industri pendukung, yang permintaannya meningkat signifikan pasca pelonggaran pembatasan aktivitas. Secara keseluruhan, meskipun nilai DAR selama periode penelitian selalu di atas standar 35%, kondisi ini menunjukkan perusahaan memiliki struktur modal yang cenderung mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan, namun masih dalam batas yang terkelola dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis Return on Equity (ROE) PT. Aneka Gas Industri Tbk periode 2018–2021, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan secara keseluruhan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Nilai ROE pada tahun 2018 (36,33%), 2019 (32,54%), dan 2020 (29,53%) berada di bawah standar rata-rata industri sebesar 40% sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir, sehingga dapat dikategorikan kurang baik. Penurunan berturut-turut selama tiga tahun awal tersebut mencerminkan adanya tekanan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri, yang dapat dikaitkan dengan meningkatnya beban keuangan, perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik, serta dampak awal pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, ROE melonjak tajam menjadi 61,59%, melampaui rata-rata industri dan menunjukkan kinerja yang sangat baik. Peningkatan ini dapat dihubungkan dengan pemulihan aktivitas industri, adaptasi strategi operasional di tengah pandemi, serta peningkatan permintaan oksigen medis yang signifikan akibat lonjakan kasus COVID-19. Dengan demikian, meskipun rata-rata ROE selama periode penelitian masih di bawah standar, pencapaian di tahun 2021 menunjukkan adanya potensi perbaikan kinerja dan prospek pertumbuhan yang lebih baik di masa mendatang. Saran untuk penelitian: 1). Pengelolaan Modal dan Efisiensi Operasional – Perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk mengoptimalkan laba bersih, terutama melalui pengendalian biaya dan inovasi operasional yang mendukung produktivitas. 2). Diversifikasi Produk dan Pasar – Mengingat lonjakan ROE pada tahun 2021 sebagian besar ditopang oleh permintaan oksigen medis, perusahaan disarankan untuk melakukan diversifikasi produk dan memperluas pangsa pasar guna mengurangi ketergantungan pada satu segmen yang dipengaruhi oleh kondisi darurat. 3). Manajemen Risiko Keuangan – Fluktuasi ROE yang cukup tajam mengindikasikan perlunya strategi manajemen risiko yang lebih baik, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan perubahan mendadak pada permintaan pasar. 4) Pemanfaatan Momentum Pasca-Pandemi – Keberhasilan pada tahun 2021 dapat dijadikan momentum untuk memperkuat jaringan distribusi, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas kerja sama dengan sektor kesehatan maupun industri lain yang membutuhkan produk gas industri. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar

menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan membandingkan kinerja PT. Aneka Gas Industri Tbk dengan perusahaan sejenis dalam industri gas secara langsung, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi perusahaan di pasar. Selain itu, disarankan untuk menambahkan analisis faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan tren industri yang dapat mempengaruhi pergerakan rasio ROE, sehingga hasil penelitian dapat memberikan insight yang lebih mendalam dan relevan bagi pengambilan keputusan manajemen maupun investor.

Daftar Pustaka

Angkoso, Willy. 2006. Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity TerhadapPertumbuhan Laba.

Ardyasari, Rizki. 2012. Analisis Rasio Keuangan dalam MemprediksiPertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia Edisi I Volume I.

Chyntia, Evelyn. 2016. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi PerubahanLaba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Vol.2 No.1

Dhany, et al. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi PerubahanLaba. Vol.4 No.2

Febdwi Suryani, Zulfadli Hamzah. 2020. Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat,Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi, Vol 1 No.1

Hapsari, Ayu Epri. 2007. Analisis Rasio Keuangan Untuk MemprediksiPertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar diBursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005).

Harahap, Sofyan S. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajagrafindoPersada.

Ninin, Sri Ermeila. 2018. Determinan Pertumbuhan Laba PerusahaanPerdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia, Vol.16 No.2

Tri Wahyuni, Sri, Suyanto. 2017. Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio,Inventory Turnover dan Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan LabaPada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaTahun 2011 – 2015. Vol 1 No.2